

**Tata Laksana Manajemen PJOK dalam Kurikulum Merdeka Belajar
Pada Sekolah SMA Negeri 1 Mila Tahun 2023**

¹Muhammad Iqbal, ²Jafaruddin, ³Indah Lestari

¹Mahasiswa Program Studi Penjaskesrek

^{2,3}Dosen Program Studi Penjaskesrek, FKIP Universitas Jabal Ghafur
muhammadikbaltangse@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Tata Laksana Manajemen PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah SMA Negeri 1 Mila tahun 2022/2023”. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Tata Laksana Manajemen PJOK berbasis kurikulum merdeka belajarm siswa kelas X SMA Negeri 1 Mila. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini untuk melihat Tata Laksana Manajemen PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Mila. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Mila. Sedangkan sampel diambil dari siswa kelas X yg berjumlah 44 (empat puluh empat) orang. Pengumpulan data diambil dengan angket wawancara dan tes. Dengan hipotesis berbunyi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah SMA Negeri 1 Mila tahun 2022/2023. Tegasnya berdasarkan fungsi yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah SMA Negeri 1 Mila tahun 2022/2023 berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Tata laksana Manajemen PJOK, Kurikulum Merdeka Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan pedagogis, oleh karena itu pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas fisik merupakan dasar seseorang untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri, yang berkembang secara alami dari waktu ke waktu. Perkembangan dari waktu ke waktu berdampak kuat pada kapasitas siswa.

Siswa lebih pasif dan banyak mengeluh karena menganggap kelas membosankan (Sri Hastuti, 1992) Untuk

elemen environment, walaupun digunakan field learning, di-share dengan class lain, sehingga pembelajaran tidak maksimal. Keadaan ini mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga penyelesaian belajar siswa tidak optimal. Hasil belajar siswa semakin menurun (Eddy Purmono, 2011:32). Hal ini dikarenakan kebiasaan setiap sekolah yang mengatur jadwal belajar PJOK menjadi 3-4 atau 7-8 jam sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan akibat pemaparan kurikulum yang berlebihan. Pemaparan kurikulum tersebut, pada umumnya hanya dilakukan dengan metode

ceramah sehingga siswa lelah dan semangat mereka menurun.

Semangat belajar siswa menurun di lapangan saat belajar PJOK (Dapan, 2011) Hal ini disebabkan karena kurikulum yang diajarkan tidak menata pelaksanaan Manajemen PJOK siswa dan membuat siswa cepat lelah. Selanjutnya, siswa ketika lelah sering mengantuk (Dapan,2011) hal ini dikarenakan pada metode ceramah yang digunakan tersebut diatas memicu kemalasan pada siswa karna ketidakcocokan metode dengan kurikulum ajar. Serta, kurangnya sarana memicu keterbatasan guru dalam praktek berbasis merdeka belajar (syarial: 2011). Seperti yang kita ketahui sarana prasarana sekolah juga merupakan hal terpenting agar pembelajaran memiliki hasil yang sempurna. Namun, tidak dapat kita pungkiri tidak semua sekolah terpenuhi dalam hal sarana prasarananya. Hal ini membuat siswa dan guru sulit mempraktekkan beberapa kurikulum, salah satunya kurikulum berbasis merdeka belajar. Pembelajaran berbasis merdeka belajar juga sulit diterapkan karna membutuhkan banyak persiapan dan sarana yang memadai. Permasalahan yang terjadi saat ini banyak sekolah yang tidak dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar dikarenakan sarana prasarananya kurang memenuhi (Harsono:2012). Hal ini membuat siswa kurang bisa memenuhi kriteria dan juga kesulitan dalam mengikuti kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SMAN 1 Mila sebelum ini pernah dilakukan penelitian di sekolah ini. Namun, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tata laksana manajemen PJOK kurikulum

merdeka belajar. Meskipun masih dalam lingkup pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu, saya memilih judul

Tata Laksana Manajemen PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah SMA Negeri 1 Mila tahun 2022/2023.

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1. Tata Laksana Manajemen PJOK, suatu usaha untuk menata kurikulum berbasis merdeka belajar agar lebih teratur dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK.
2. Pembelajaran PJOK, kegiatan belajar yang dilaksanakan agar siswa memiliki tubuh yang aktif dan lincah dalam kegiatan sehari-hari.
3. Kurikulum merdeka belajar, kurikulum yang menekankan pada proyek dan praktik agar siswa lebih memahami materi ajar.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1 Bagi Peneliti, yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan juga ilmu yang bermanfaat, selain itu juga dalam penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga.
- 2 Bagi Peserta Didik, yaitu dapat Menata pelaksanaan Manajemen PJOK dan memudahkan siswa dalam proses belajar PJOK dikelas.
- 3 Bagi Guru, yaitu dapat memberikan masukan yang bermanfaat, agar dalam proses belajar matematika yang ada tidak sekadar secara teori saja. Tetapi

dapat membuat siswa menalar dan menguasai kurikulum yang diberikan dengan baik.

- 4 Bagi Sekolah, yaitu dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar di sekolah.

KAJIAN TEORI

Menurut KBBI arti kata tata laksana merujuk pada cara mengurus (menjalankan) perusahaan, pengurusan; pengaturan dan penyempurnaan sedangkan manajemen ialah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, upaya untuk mengurangi dampak dari unsur ketidakpastian atau telaah atau kumpulan pengetahuan tentang cara-cara memanageri proyek. Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang berarti “hippodrome”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, khususnya atletik Romawi kuno. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti menjalankan.

Kurikulum mengacu pada jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk mendapatkan medali atau hadiah (Zainal Arifin, 2011: 2). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta bahan yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan

tertentu (Rusman, 2009:3). UU No. Pasal 20 Sistem Pendidikan (2003) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang kolaboratif, komprehensif, sistematis dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) dalam praktiknya. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan untuk mengarahkan kurikulum secara mandiri, dengan mengutamakan kebutuhan dan tujuan dalam visi dan misi lembaga pendidikan, tidak lepas dari kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Pendidikan jasmani adalah salah satu pelajaran yang ada di SMA yang membutuhkan kurikulum dalam proses pelaksanaannya. Ketika melaksanakan pembelajaran PJOK ada banyak kurikulum yang pernah diterapkan namun berdasarkan peraturan terbaru, banyak sekolah yang mulai beralih ke kurikulum merdeka belajar.

Pendidikan jasmani yang ditawarkan di setiap tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dll. Tempat pendidikan lanjutan, pendidikan formal dari jenjang pendidikan dasar adalah sekolah menengah. Pembelajaran dan pendidikan di sekolah

menengah memberikan landasan pelaksanaan dan penekanan untuk mempersiapkan generasi menghadapi era yang terus berkembang. Kami mengembangkan siswa menjadi kepribadian yang baik, takut akan Tuhan dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan tinggi. SMA diselesaikan dalam waktu 3 tahun dari kelas 7 sampai kelas 9. Sebagai seorang pendidik yang profesional, seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswanya agar mampu mengharumkan nama bangsa.

Guru harus berkomunikasi dengan baik dengan siswa sedemikian rupa sehingga mempengaruhi minat, kreativitas, motivasi belajar, ketekunan, sosialisasi, sikap dan perasaan siswa. Seperti yang diharapkan dalam rencana belajar mandiri terkait dengan keterampilan dan minat siswa, belajar bebas di PJOK memberikan kebebasan kepada siswa bahwa keterampilan guru diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip program pendidikan belajar mandiri (I Made Yoga Prawata, 2021: 222). Dalam kurikulum mandiri, guru harus mampu membuat pembelajaran tidak monoton dan hanya menjelaskan untuk memaksimalkan pembelajaran. Namun pelatih harus bisa memperhatikan setting apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran menjadi terasa monoton. Usaha guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran memerlukan tenaga, kerja keras, kreativitas, dan guru memiliki peran aktif dan semangat inovatif.

Rencana akhirnya mengurangi isi dasar dari setiap pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada keterampilan dan prasyarat penting untuk melanjutkan pembelajaran di tingkat

berikutnya. Guru didorong untuk melakukan penilaian diagnostik berkelanjutan untuk memeriksa keadaan kognitif dan non-kognitif siswa di rumah atau sebagai hasil pembelajaran jarak jauh. Dengan bantuan asesmen diagnostik ini, guru dapat memberikan pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Anggraena dkk (2021) juga menjelaskan bahwa setelah hampir satu tahun ajaran, Kemendikbud melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum luar biasa dan mendapatkan hasil evaluasi bahwa siswa yang menggunakan kurikulum luar biasa mendapatkan hasil evaluasi yang lebih baik dari itu. yang lulus Kurikulum 2013 terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka. Selain itu, penerapan kurikulum darurat di masa pandemi dapat secara signifikan mengurangi learning loss baik dalam membaca maupun berhitung. Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan kurikulum mandiri sebagai tambahan kurikulum 2013 pada 12-10-2019.

Berawal dari empat prinsip belajar bebas (Kemendikbud, 2021a) Kurikulum mandiri yang digunakan saat ini harus disosialisasikan agar dapat diimplementasikan di sekolah. Dukungan media yang efektif dan fungsional sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana kehidupan sehari-hari sebagai makhluk individu dan sosial hingga tingkat kepuasan yang memuaskan. Sasaran kegiatan pengabdian adalah guru pendidikan jasmani dan kesehatan kelompok kerja guru pendidikan jasmani (KKGGO), guru bimbingan profesi (MGMP) PJOK tingkat SD, SMP dan SMA se-Kota Bekasi. dan administratif. wilayah Bekasi. 100 orang Evaluasi data

menunjukkan bahwa 50% responden menjawab dengan benar 69% dari semua pertanyaan. Kurikulum mandiri yang digunakan saat ini harus disosialisasikan agar dapat diimplementasikan di sekolah.

Dukungan media yang efektif dan fungsional sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana kehidupan sehari-hari sebagai makhluk individu dan sosial hingga tingkat kepuasan yang memuaskan.

Dari masa ke masa perkembangan teknologi terus berlanjut, mulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi dan era teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan tersebut telah memberikan berbagai dampak bagi kehidupan, bangsa dan negara, setiap orang berkepentingan untuk memanfaatkan dan memanfaatkan setiap perkembangan. (Danuri, 2019) Era Industri 4.0 adalah ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan suatu era di mana perpaduan teknologi mengarah pada dimensi fisik, biologis, dan digital yang membentuk kombinasi yang sulit dipisahkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu kejadian tertentu dan memberikan gambaran, informasi, data, dan penjelasan yang akurat tentang peningkatan Tata Laksana Manajemen PJOK siswa SMA Negeri 1 Mila terhadap kurikulum berbasis merdeka belajar jarak pendek tahun 2022-2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dengan teknik pengambilan data

menggunakan angket, lembar observasi dan wawancara dengan guru penjaskes SMA Negeri 1 Mila.

SMA NEGERI 1 MILA beralamat di Jl. Metareum-Lala Desa dayah sinthop. Siswa SMA NEGERI 1 Mila berjumlah 293 siswa terbagi dalam 7 kelas dengan rincian 4 kelas siswa dikelas IPS dan 3 Kelas MIPA. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

Populasi adalah kumpulan objek yang terletak di suatu area yang dapat disimpulkan dari fenomena yang sedang dibahas. (Indrajaya:2018). Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Mila tahun pelajaran 2022/2023. Kemudian, sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memilih kelas X pada MIPA yang terdiri dari dua kelas. Keduanya memiliki 22 siswa, sehingga jumlah siswanya genap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, observasi, dan juga wawancara guna memperoleh data berupa penjelasan dan informasi.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini ialah berbentuk tes. Tes yang digunakan terdiri dari angket skala berisi 5 pernyataan untuk siswa, angket penilaian observasi, rekaman wawancara dengan guru PJOK di SMA Negeri 1 Mila sebanyak 5 pertanyaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mila dengan populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mila tahun pelajaran

2022/2023 (Lampiran 1). Kemudian, sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memilih kelas X pada kelas MIPA yang terdiri dari dua kelas sebagai sample. Keduanya memiliki 22 siswa (Lampiran 2&3).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara serta mengamati tata cara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Penjaskes. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Ada beberapa unsur pendukung yang harus diperhatikan seperti kesiapan guru, inovasi RPP, metode, dan juga sarana dan sarana prasarana.

Faktor kesiapan guru dalam mengajarkan pengetahuan dan materi akan sangat dibutuhkan dikarenakan jika guru tidak dapat menyampaikan materi, pengetahuan dan bahan ajar maka akan sangat menyulitkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka belajar terfokus pada proyek dan praktik. Selain factor kesiapan guru, Inovasi RPP dan metode yang digunakan guru merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara mendalam.

Inovasi RPP dan metode adalah salah satu factor yang harus diubah ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan guru tidak lagi diperbolehkan hanya menggunakan metode ceramah serta guru harus bisa mencocokkan metode proyek yang harus digunakan dengan materi. Memandang metode proyek pun mempunyai banyak macam ragam sehingga butuh pertimbangan khusus untuk mencocokkan dengan materi dan keperluan kemampuan yang harus ditekankan dalam kurikulum

merdeka belajar (Lampiran 4). Selain itu, sarana prasarana juga merupakan factor yang penting untuk menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Sarana prasarana dibutuhkan oleh siswa dan guru saat belajar dan mempraktikkan materi pembelajaran. Sarana prasarana yang lengkap membuat siswa semakin mudah memahami materi secara tepat dan akurat (Lampiran 5).

Pada kelas X MIPA 1 diperoleh data sebagai berikut

No	Nama Siswa	Nilai
1	Agus Firmansyah	76
2	Aima Zahara	83
3	Amal Maulana	83
4	Aura Azila	83
5	Balkis Wulandari	83
6	Dina Akmalia	83
7	Fahira	83
8	Fakron	76
9	Maulina	83
10	Muhammad Muazan	78
11	Muksalmina	78
12	Noratul Ikramah	85
13	Nuril Huda	76
14	Raisatul Azkia	85
15	Raja Arif Munandar	78
16	Renaldi Tamimi	76
17	Rifky Ferdyan	85
18	Rizki Candra	76
19	Sultan Khairul Hakim	76
20	Syifa Nadilla	86
21	Ulfia Zahara	86
22	Zakiyatul Khaira	86
Rata-Rata		81,0909091
Varians		15,6103896
Terendah		76
Tertinggi		86

Dari data diatas terdapat 3 Siswa mendapat nilai tinggi, 14. mendapat nilai sedang, dan 5 siswa mendapat nilai rendah. Nilai terendah yang didapat siswa yaitu 76 sedangkan nilai

tertinggi 86 sedangkan sisanya berada di nilai sedang dengan rata-rata 81,09. Pada kelas X MIPA 1 diperoleh data sebagai berikut

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ariska	73
2	Ayu Salsabila	85
3	Fajri Riski	85
4	Fahrul Razy	85
5	Farhan Saputra	85
6	Muhammad Iqbal	85
7	Muhammad Nafis	85
8	Muhammad Rafi	73
9	Muhammad Rifal	85
10	M. Restu Minarullah	78
11	Murzakin	78
12	Nainunis	85
13	Nurin Sadrina	73
14	Putra	85
15	Rahmadaniah	78
16	Rauzatun	73
17	Reva Zulfaida	85
18	Siti Rohani	73
19	Syahira	73
20	Yudian Saputra	86
21	Zahratul Nafisa	86
22	Zaman Huri	86
Rata-Rata		80,9090909
Varians		30,7532468
Terendah		73
Tertinggi		86

Dari perbandingan diatas terlihat nilai rata-rata kelas MIPA 1 lebih tinggi dibandingkan MIPA 2. Namun, varians kelas MIPA 2 lebih tinggi MIPA 1 ini menandakan bahwa antusiasme mengikuti kurikulum merdeka belajar lebih tinggi di kelas MIPA 1 daripada di MIPA 2. Namun, untuk secara keseluruhan nilai ini mencapai target Kurikulum merdeka belajar yang berarti pelaksanaannya berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor kesiapan guru dalam mengajarkan pengetahuan dan materi akan sangat dibutuhkan dikarenakan jika guru tidak dapat menyampaikan materi, pengetahuan dan bahan ajar maka akan sangat menyulitkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan

kurikulum merdeka belajar terfokus pada proyek dan praktik. Selain factor kesiapan guru, Inovasi RPP dan metode yang digunakan guru merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara mendalam.

guru, Inovasi RPP dan metode yang digunakan guru merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara serta mengamati tata cara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Penjaskes.

Faktor kesiapan guru dalam mengajarkan pengetahuan dan materi akan sangat dibutuhkan dikarenakan jika guru tidak dapat menyampaikan materi, pengetahuan dan bahan ajar maka akan sangat menyulitkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka belajar terfokus pada proyek dan praktik. Selain factor kesiapan guru, Inovasi RPP dan metode yang digunakan guru merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara mendalam.

Daftar Pustaka

- Abdulkadir Ateng, 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Adang Suherman, 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat
- Agung Hartoyo, 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar – Dewi Rahmadayanti, 7175 Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 4
- Aqidatul Faizah. 2019. Analisis Gerak Akselerasi Sprint 100 METER (Studi pada Atlet Berbasis merdeka belajar 100 Meter Putra Pelatnas B, Ditinjau

- dari Aspek Biomekanika). Surabaya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*.
- Damiri dan Kusnaedi. (1992). *Olahraga Pilihan Tenis Meja*. Jakarta: Depdikbud.
- Hodges, L. (1996). *Tenis Meja Untuk Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: Diklat FIK UNY.
- Hasan Cukup, 2012, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Berbasis merdeka belajar Melalui Metode Pembelajaran Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Panggung 5 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi UNS
- Hamzah B. Uno, 2009. *Teori Tata Laksana Manajemen PJOK dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra Jaya. 2018. *Pengaplikasian Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- I Nyoman Kanca1. 2022. Bimbingan Teknis Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar Guru Pjok Mgmp Kabupaten Badung *Jurnal Basicedu* Vol 2 No 4
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2 studi Etnografi Tentang budaya sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 2 Loligusta
- Kurikulum Merdeka Belajar Guru Pjok MGMP Kabupaten Badung *Jurnal Basicedu* Vol 2 No 4
- Ineu Sumarsih. 2022.
- Mia Kusumawati .2021. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 5
- Pembelajaran Berbasis PAIKEM, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Usaha Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional*, 2010.
- Perani dkk. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS*. Jakarta: Litera.
- Rumini, 2004. *Model Pembelajaran Atletik dan Metodik 1*, UNNES.
- Suwarti, 2022. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen P&K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan
- S Nasution. 2012. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soni Nopembri dan Nur Rohmah Muktiani. 2009. Perbandingan Penerapan Gaya Mengajar Mosston dan Model Pembelajaran Metzler dalam Pembelajaran
- Lembaga Pendidikan dan Usaha Kependidikan*. Samsudin, 2008.
- Yahya Eko Nopiyanto. 2019. Hubungan Panjang Tungkai Dan Daya Ledak Otot Tungkai Dengan Hasil Berbasis merdeka belajar 100 Meter. Bengkulu: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*.